

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pusat kebugaran SDN Ciptomulyo 1. SDN Ciptomulyo 1 berlokasi di Jl. Sartono, Sh No. 4, Ciptomulyo, Kec. Sukun, Kota Malang Prov. Jawa Timur. Di sekolah ini sistem pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, semenjak pandemi covid-19 pembelajaran di SDN ini dilakukan secara online. Sejak 2022 pembelajaran dilakukan secara offline dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran di SDN ini sejak jam 06.30 sampai dengan jam 10.00 karena di SDN ini masih membatasi interaksi sehingga jam sekolah hanya dilakukan selama 4-5 jam. Protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah ini yaitu wajib menggunakan masker, menyediakan wastafel untuk cuci tangan di setiap depan kelas, menjaga jarak dengan menerapkan masuk sekolah sesuai absen ganjil atau genap.

4.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan dibahas diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	f	%
Umur		
9 tahun	12	40
10 tahun	18	60
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	30
Perempuan	21	70
Total	30	100
Informasi		
Pernah	30	100
Total	30	100
Sumber Informasi		
Orang tua	26	87
Televisi	4	13
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada data usia didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 10 tahun sebanyak 18 orang (60%). Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (70%). Pada data pernah mendapatkan informasi seluruh responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 30 orang (100%). Pada data sumber informasi hampir seluruh responden mendapatkan informasi dari ibu sebanyak 26 orang (87%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus

No.	Data Umum	f	%
1.	Baik	3	10
2.	Cukup	12	40

3.	Kurang	15	50
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia sekolah tentang penerapan protocol kesehatan covid-19 setengahnya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (50%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data Umum	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
9 tahun	1	3	5	17	6	20	12	40
10 tahun	2	7	7	23	9	30	18	60
Total	3	10	12	40	15	50	30	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	1	3	4	13	4	13	9	30
Perempuan	2	7	8	27	11	37	21	70
Total	3	10	12	40	15	50	30	100
Informasi								
Pernah	3	10	12	40	15	50	30	100
Total	3	10	12	40	15	50	30	100
Sumber Informasi								
Ibu	3	10	9	30	14	47	26	87
Televisi	0	0	3	10	1	3	4	13
Total	3	10	12	40	15	50	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada data usia didapatkan hasil hampir setengah responden berusia 10 tahun sebanyak 9 orang (30%) memiliki pengetahuan kurang. Pada data jenis kelamin hampir setengah berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (37%) memiliki pengetahuan kurang. Pada data pernah mendapatkan informasi setengah responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 15 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang. Pada data sumber informasi

setengah responden mendapatkan informasi dari ibu sebanyak 15 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang.

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia sekolah tentang penerapan protocol kesehatan covid-19 setengahnya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (50%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%). Kurangnya pengetahuan anak dipengaruhi oleh pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoadmodjo, 2012). Menurut peneliti kurangnya pengetahuan anak karena mereka tidak pernah terpapar informasi secara benar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data usia didapatkan hasil hampir setengah responden berusia 10 tahun sebanyak 9 orang (30%) memiliki pengetahuan kurang. Menurut Notoadmojo (2012) semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Menurut asumsi peneliti bahwa pada usia anak sekolah dasar termasuk usia remaja yang masih tergolong muda, maka pengalaman dan tingkat pengetahuan yang dimiliki kurang

Dari hasil penelitian pada data jenis kelamin hampir setengah berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (37%) memiliki pengetahuan kurang. Menurut Fitri (2020) perempuan memiliki pengetahuan lebih baik dari pada laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan sering lebih memperhatikan informasi yang diberikan dari pada laki-laki.

Menurut peneliti perempuan lebih senang mendapatkan informasi, sedangkan laki-laki serjng tidak mendengarkan apabila diberikan informasi.

Dari hasil penelitian pada data pernah mendapatkan informasi setengah responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 15 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang. Menurut Notoadmodjo (2012) informasi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil data yang tidak pernah mendapatkan informasi dengan pengetahuan kurang disebabkan karena dalam menerima informasi, responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap tingkatan pengetahuan yang didapatkan.

Dari hasil penelitian pada data sumber informasi setengah responden mendapatkan informasi dari ibu sebanyak 15 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena anak tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh (Indriyani, 2012). Menurut peneliti kurangnya penerimaan informasi responden disebabkan anak usia sekolah belum terlalu paham mengenai pandemi covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan siswa/i kurang mengetahui informasi pada indikator prinsip. Siswa/i SDN Ciptomulyo belum memiliki

pengetahuan yang cukup tentang pencegahan Covid-19 hal ini di sebabkan adanya faktor kurangnya informasi baik itu penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 kepada anak usia sekolah (Rani, 2021). Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan sasaran Siswa/ SD karena termasuk kelompok rentan terpapar Covid-19 dan diharapkan kepada Pemerintah untuk ikut memperhatikan cara pencegahan Covid-19 (Rani, 2021).. Menurut peneliti adanya informasi yang didapatkan dari orangtua kurang benar sesuai protokol kesehatan.

